

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum Di dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. (KTSP, 2006 hlm:3)

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab I pasal I ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam pengertian ini terdapat beberapa implikasi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan merupakan usaha sadar. Artinya, berbagai tindakan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik harus dilakukan secara sadar atau sengaja
- 2) Pendidikan harus dilakukan secara terencana. Artinya, pendidikan harus disusun dalam suatu program.
- 3) Pendidikan harus dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif.
- 4) Pendidikan harus melibatkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Asumsinya, setiap peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan mempunyai potensi dasar untuk

ditumbuh kembangkan. Tugas peserta didik adalah mengaktifkan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, emosional maupun sosialnya, sehingga potensi dirinya dapat tumbuh dengan lebih baik.

- 5) Pendidikan harus mengarahkan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Arifin Z, 2009 hlm:40)

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). (Arifin Z, 2009 hlm:39)

Sekolah merupakan salah satu tempat yang menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. Di SD, anak banyak melakukan berbagai aktivitas baik fisik maupun psikis, mulai dari belajar di kelas sampai bermain di halaman sekolah. Pada usia SD bermain adalah dunia anak, dimana anak SD umur mereka berkisar 6-13 tahun, tahap perkembangan kognitifnya bersifat kognitif.

IPA merupakan salah satu isi Kurikulum KTSP 2006 di SD, sehubungan dengan itu dalam (KTSP,2006 hlm: 124)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.(KTSP, 2006 hlm: 124)

Sehubungan pembelajaran IPA selalu berhubungan dengan kehidupan dan pengalaman siswa. menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. (KTSP,2006 hlm:124)

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inquiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah

serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses secara ilmiah.

Tujuan pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kesabaran terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan,keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. (KTSP,2006, hlm .124)

Dalam kenyataan di sekolah, sering kita jumpai dalam pembelajaran IPA metode yang guru terapkan masih sangat konvensional, yaitu dengan ceramah saja. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat yang paling berpengaruh dalam pemerolehan hasil belajar siswa di sekolah. Pembelajaran yang guru lakukan hanyalah bersifat *teacher center* bukan *student center*, sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, maka siswa akan menulis materi yang di sampaikan di buku tulis siswa. Hal ini seakan-akan belajar hanya mendengarkan dan menulis, tanpa ada partisipasi aktif dari siswa, karena pembelajaran yang dirasakan kurang menyenangkan dan kurang menarik bagi siswa. Dengan menurunnya semangat peserta didik, maka menurun juga hasil belajarnya.

Rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada kelas III SD penulis temukan pada saat pembelajaran mengenai sumber energi dimana peneliti melakukan tes materi tentang sumber energi kepada dimana hanya 31 orang siswa yang mengikuti pembelajaran berlangsung, sedangkan 2 orang peserta didik

tidak ikut karena peserta didik tersebut dalam kondisi kurang baik (sakit). Hasil tes, yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 13 peserta didik, sedangkan yang tidak mencapai KKM 19 peserta didik. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM diatas disebabkan beberapa faktor, baik itu dari siswa itu sendiri maupun dari guru itu sendiri. Rendahnya minat belajar, bisa terjadi karena waktu pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, Kurangnya media, dan terbatasnya waktu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu inovasi metode, model, maupun media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih baik dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil study literatur ditemukan metode yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satunya dengan menerapkan metode *Mind Map*. Metode *Mind Map* adalah metode yang mendorong aktivitas siswa untuk mencatat.

Peneliti mencoba menggunakan metode *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, dan efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Map* juga sangat sederhana jika diartikan secara harfiah *Mind Map* merupakan cara kerja otak “peta konsep” pikiran secara sederhana (Buzan Tony, 2007 hlm:4)

Dalam pembuatan *Mind Map* ada tujuh langkah yang harus di perhatikan yaitu sebagai berikut: Buzan, T. (2007) mengungkapkan

- 1) *Pertama* Mulailah dari bagian tengah kertas yang kosong yang sisi atasnya diletakkan mendatar
 - 2) *Kedua* tuliskan tema, ide atau gagasan
 - 3) *Ketiga* gunakan warna yang menarik
 - 4) *Keempat* hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat
 - 5) *Kelima* buatlah garis hubung, dimana garis tersebut harus garis yang melengkung
 - 6) *Keenam* Gunakan salah satu kata kunci untuk setiap garis
 - 7) *Ke tujuh* gunakan gambar, alasannya setiap gambar bermakna seribu kata
- Metode *Mind Map* memiliki kelebihan dan kekurangan adapun kelebihanannya yaitu :

- 1) Mudah melihat gambaran keseluruhan
- 2) Membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- 3) Memudahkan penambahan informasi baru.
- 4) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- 5) Setiap peta bersifat unik.

<http://model-pembelajaranku.blogspot.com/2014/12/manfaat-dan-kelebihan-pembelajaran-mind.html>

Kekurangan dari metode *Mind Map* ialah :

- 1) Hanya siswa yang aktif terlibat
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- 3) *Mind Map* siswa bervariasi sehingga Guru kewalahan dalam memeriksa
(Heriawan A.dkk,2012 hlm:122)

Dengan menerapkan metode *Mind Map* dalam pembelajaran IPA di SD, peserta didik akan aktif dalam pembelajaran, yang biasanya peserta didik hanya mendengarkan materi dengan ceramah saja, dengan penerapan metode *Mind Map* dalam pembelajaran IPA di SD peserta didik lebih aktif mencatat dalam belajar dan mampu menguasai materi peta konsep dalam pembelajaran IPA. Dalam membuat *Mind Map* agar mampu menggunakan warna yang menarik supaya dalam mencatat kelihatan menarik sehingga tidak bosan dalam mencatat. Apa lagi anak di kelas rendah masih suka dengan namanya belajar dan bermain. Pembelajaran ini identik dengan warna-warni sehingga peserta didik di kelas rendah menyukai warna-warni akan menumbuhkan semangat dalam pembelajaran. Dengan penerapan metode *Mind Map* ini, maka penulis tertarik melakukan PTK dengan judul “ Penerapan Metode *Mind Map* Dalam Pembelajaran IPA DI SD” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan umum masalah peneliti ini adalah: “ Bagaimanakah Penerapan Metode *Mind Map* dalam pembelajaran IPA di Kelas III SD ?” untuk memperjelas permasalahan tersebut maka secara khusus di rinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Mind Map* dalam pembelajaran IPA di Kelas III SD?

- b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Mind Map* dalam pembelajaran IPA di SD di Kelas III SD?
- c) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Mind Map* dalam pembelajaran IPA di Kelas III SD?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan "*Metode Mind Map dalam pembelajaran IPA di Kelas III SD*". Bahasan cara memelihara lingkungan dan cara melestarikan alam di kelas III SD Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan :

- a) Mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Mind Map* di kelas III SD
- b) Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Mind Map* di kelas III SD
- c) Mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Mind Map* di kelas III SD

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah sebagaimana di uraikan berikut:

1. Bagi siswa
 - a) Dapat Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA
 - b) Dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA
2. Bagi guru dan peneliti
 - a) Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dan peneliti secara bertahap dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas

sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi

- b) Disamping itu, dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, masalah yang dihadapi bisa sangat membantu sebagai perbaikan pembelajaran bagi pengembangan profesionalisme guru dan peneliti yang bersangkutan.
3. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam memperbaiki pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.